

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau yang dikenal dengan *mixed method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis pendekatan campuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory*. Menurut Johnson dan Christensen (2007), metode kombinasi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk menjawab permasalahan yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, mendalam, akurat, dan bermakna. Oleh karena itu dengan metode ini akan diperoleh data yang luas, mendalam, akurat, lengkap, dan bermakna (Sugiyono, 2018, hal. 342).

Menurut Creswell (2009) menyatakan metode penelitian kombinasi dengan model *sequential explanatory* ditandai dengan tahap awal berupa pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan serta analisis data kualitatif pada tahap berikutnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung dan memperjelas temuan dari tahap kuantitatif sebelumnya (Sugiyono, 2018, hal. 353). Menurut Morse 1991 Rancangan *sequential explanatory* kuantitatif dengan menggunakan hasil dari pengumpulan

dan analisis data kualitatif. Desain ini sangat berguna ketika hasil penelitian kuantitatif menunjukkan temuan yang tidak terduga, di mana data kualitatif yang dikumpulkan setelahnya dapat digunakan untuk menelaah lebih mendalam temuan-temuan yang mengejutkan tersebut (Creswell, 2013, hal. 316).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian campuran dengan menggunakan metode *sequential explanatory* karena untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi sektor Pertambangan dan Penggalian di kabupaten Balangan, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap pembangunan wilayah di kabupaten Balangan. Hal yang perlu dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tersebut menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau gejala, peristiwa tertentu, yang dilakukan dari data yang sudah dikumpulkan. Penelitian deskriptif ini merupakan sebuah penyajian kesimpulan melalui sebuah pemaparan dan penjelasan secara angka statistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran ilustrasi dan sebuah ringkasan yang dapat membantu para pembaca dalam memahami sebuah kejadian atau peristiwa dari beberapa variabel dan keterkaitannya satu sama lain.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mengacu pada metode penelitian yang menggunakan

data berupa angka. Berdasarkan jenisnya, penelitian kuantitatif dapat dianalisis melalui teknik perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi sektor Pertambangan dan Penggalian di kabupaten Balangan, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap pembangunan wilayah di kabupaten Balangan. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka berpikir yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas wilayah sekitar 1.878,30 km<sup>2</sup>. Kabupaten Balangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang memiliki potensi besar pada sektor pertambangan dan penggalian, khususnya batubara, yang menjadi komoditas utama daerah. Balangan juga termasuk dalam daerah dengan kontribusi signifikan dari sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara sektor pertambangan batubara dengan pembangunan wilayah, sehingga hasil penelitian lebih relevan, kontekstual, dan bermanfaat bagi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah sumber yang diyakini bisa menjawab pertanyaan penelitian. Data terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber kedua, yaitu bukan berasal dari sumber asli, tetapi tetap memuat informasi yang relevan dengan penelitian (Rahmadi, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber – sumber yang sudah tersedia yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat dijadikan referensi untuk memperkuat landasan teori dan membandingkan hasil penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dalam menyusun kerangka teori, memberikan konteks terhadap penelitian, dan menambah validitas hasil yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHK) berdasarkan lapangan usaha dan data pertumbuhan ekonomi.

#### **2. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian, yaitu berasal dari sumber asli yang menyimpan informasi atau data yang relevan dengan penelitian (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini digunakan

data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, karena data primer dinilai penting untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui data sekunder, serta untuk memahami secara langsung kondisi di lapangan, pandangan para pemangku kepentingan, dan dampak sektor pertambangan terhadap pembangunan wilayah. Pada penelitian ini pihak yang akan menjadi informan ada 3 pihak yaitu, salah satu perusahaan tambang di Kabupaten Balangan, Masyarakat sekitar lokasi tambang, dan Dinas terkait di Kabupaten Balangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan resmi, publikasi statistik, dan dokumen pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Balangan berdasarkan lapangan usaha tahun 2019–2023, data kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB, serta data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan. Seluruh data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan. Selanjutnya, data tersebut dipelajari dan dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Tipologi

Klassen untuk mengetahui peran dan posisi sektor pertambangan dan penggalian dalam struktur ekonomi daerah.

Selain itu, untuk melengkapi analisis kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci, seperti pihak Pemerintah daerah Kabupaten Balangan, serta masyarakat sekitar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi langsung dari pihak-pihak terkait mengenai dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari aktivitas pertambangan, serta bagaimana keterkaitan sektor ini dengan indikator pembangunan wilayah seperti pengurangan kemiskinan, pengangguran, peningkatan IPM, dan pengembangan infrastruktur dasar.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Dalam Penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Location Qoutient (LQ)*, *Dynamic Location Qoutient (DLQ)*, Tipologi Klassen.

1) *Location Qoutient (LQ)* Menurut (Sugiono, 2013) *Location Qoutient* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan suatu daerah dengan sangat sederhana baik itu kelebihan dan juga keterbatasannya. Analisis LQ ini pada umumnya digunakan untuk model ekonomi basis sehingga dapat dijadikan untuk mengukur kegiatan ekonomi dengan

melakukan perbandingan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi seperti data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Balangan dan Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan lapangan usaha. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB daerah dengan kontribusinya terhadap PDRB provinsi. Teknik ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki keunggulan komparatif dalam mendorong pembangunan wilayah. Hasil perhitungan LQ nantinya akan diinterpretasikan untuk menentukan apakah sektor Pertambangan dan Penggalian termasuk dalam kategori sektor basis ( $LQ > 1$ ), non-basis ( $LQ < 1$ ), atau setara ( $LQ = 1$ ). Teknik analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi dan potensi sektor Pertambangan dan Penggalian dalam struktur perekonomian Kabupaten Balangan. Adapun formulasi dalam *Location Quotient* (LQ) dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan :

LQ : Koefisien LQ (Perbandingan antara jumlah PDRB di tingkat Kabupaten/Kota dengan jumlah PDRB di tingkat Provinsi)

$E_{ij}$  : Jumlah PDRB suatu sektor di Kabupaten/Kota

$E_j$  : Jumlah PDRB total semua sektor di Kabupaten/Kota

$E_{in}$  : Jumlah PDRB suatu sektor di tingkat Provinsi

$E_n$  : Jumlah PDRB total semua sektor di tingkat Provinsi

Apabila nilai LQ kurang dari 1, maka subsektor tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tersebut masih rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga digolongkan sebagai sektor non-basis. Sebaliknya, jika nilai LQ lebih dari 1, berarti subsektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah bahkan menghasilkan surplus untuk diekspor. Dengan demikian, subsektor yang memiliki keunggulan komparatif dalam suatu wilayah dikategorikan sebagai sektor basis. (Setiawan, 2024).

- 2) *Dynamic Location Quotient (DLQ)* Metode ini merupakan pengembangan dari konsep *Location Quotient (LQ)*, yang hanya memberikan gambaran statis pada satu titik waktu. Sementara itu, DLQ memperhatikan dinamika pertumbuhan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren perkembangan suatu sektor dari waktu ke waktu. Tujuan utama dari penggunaan DLQ adalah untuk mengetahui apakah suatu sektor di daerah mengalami peningkatan atau penurunan spesialisasi dibandingkan dengan rata-rata nasional (Arjuniadi et

al., 2025). Dengan kata lain, DLQ mengukur daya saing sektoral secara temporal apakah suatu sektor berkembang lebih cepat, sama, atau lebih lambat daripada sektor yang sama di tingkat nasional. Konsep ini sangat berguna dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena mampu mengidentifikasi sektor potensial yang sedang tumbuh (*emerging sectors*) maupun sektor-sektor yang mulai tertinggal (*declining sectors*). DLQ dihitung dengan membandingkan rasio pertumbuhan LQ dari dua periode yang berbeda. Jika nilai DLQ lebih besar dari 1, maka sektor tersebut menunjukkan peningkatan tingkat spesialisasi dan pertumbuhan relatif terhadap sektor yang sama di tingkat nasional. Ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut bisa menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan layak dipertimbangkan sebagai sektor unggulan atau basis. Sebaliknya, DLQ yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional atau mengalami penurunan spesialisasi, sehingga mungkin perlu perhatian khusus atau intervensi kebijakan. Adapun formulasi dalam *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dirumuskan sebagai berikut :

$$DLQ = \frac{(1+g_{ij}) / (1+g_j)}{(1+g_{ip}) / (1+g_p)}$$

Keterangan :

DLQ : Koefisien DLQ suatu sektor di kabupaten/kota

gij : Rata-rata pertumbuhan PDRB suatu sektor di kabupaten/kota

gj : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kabupaten/kota

gip : Rata-rata pertumbuhan PDRB suatu sektor di level provinsi

gp : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di level provinsi

t : Jumlah tahun yang dianalisis

Jika Nilai  $DLQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor amatan di daerah tersebut potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif. Sebaliknya jika nilai  $DLQ < 1$  maka sektor amatan tersebut tidak prospektif dalam menjadi sektor basis ekonomi di suatu daerah tertentu.

- 3) Tipologi Klassen yaitu alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengklasifikasikan wilayah atau sektor ekonomi berdasarkan dua indikator utama: laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi relatif suatu wilayah atau sektor dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga dapat membantu perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan wilayah (Pribadi & Nurbiyanto, 2025). Dalam penelitian ini Tipologi Klassen diadaptasi untuk analisis sektoral dengan mengkombinasikan nilai LQ dan DLQ sebagai representasi keunggulan suatu wilayah. Tipologi Klassen membagi wilayah

atau sektor ke dalam empat kuadran berdasarkan perbandingan antara laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB suatu daerah dengan rata-rata wilayah, Kombinasi antara nilai LQ dan DLQ digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan masing-masing aktivitas ekonomi ke dalam bagian Tipologi Klassen.

- a) Kuadran I ( $LQ > 1$ ,  $DLQ > 1$ ) : Daerah Maju dan Cepat Tumbuh, Wilayah atau sektor dengan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB lebih tinggi dari rata-rata wilayah referensi. Ini menunjukkan bahwa wilayah atau sektor tersebut berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam perekonomian regional.
- b) Kuadran II ( $LQ < 1$ ,  $DLQ > 1$ ) : Daerah Maju tapi Tertekan, Wilayah atau sektor dengan kontribusi PDRB lebih tinggi, tetapi laju pertumbuhan lebih rendah dari rata-rata. Meskipun memiliki peran ekonomi yang signifikan, pertumbuhannya melambat, sehingga memerlukan perhatian untuk mempertahankan kinerjanya.
- c) Kuadran III ( $LQ > 1$ ,  $DLQ < 1$ ) : sektor basis non prospektif Daerah masih bisa berkembang, Wilayah atau sektor dengan laju pertumbuhan lebih tinggi, tetapi kontribusi PDRB lebih rendah dari rata-rata. Ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik, meskipun saat ini kontribusinya masih kecil.

d) Kuadran IV ( $LQ < 1$ ,  $LQ < 1$ ) : Daerah Relatif Tertinggal, Wilayah atau sektor dengan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB lebih rendah dari rata-rata. Ini menandakan bahwa wilayah atau sektor tersebut tertinggal dalam pembangunan ekonomi dan memerlukan intervensi kebijakan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kombinasi antara nilai LQ dan DLQ digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan masing - masing aktivitas ekonomi ke dalam bagian Tipologi Klassen.

## **F. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir hingga sampai siap di munaqasyahkan sebagai berikut :

### **1. Tahapan Pendahuluan**

Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah, yaitu memahami pentingnya mengetahui sektor-sektor unggulan yang berpotensi mendorong pembangunan wilayah, khususnya sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Balangan. Peneliti melihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki kontribusi besar terhadap PDRB daerah, namun belum ada kajian mendalam yang

menggunakan pendekatan kuantitatif seperti metode *Location Qoutient* (LQ), *Dynamic Location Quetient* (DLQ), dan Tipologi Klassen untuk memetakan apakah sektor ini merupakan sektor basis atau bukan. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur untuk menelaah teori-teori terkait pembangunan wilayah, sektor basis, dan metode analisis LQ, DLQ, Tipologi Klassen serta meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dirumuskan pertanyaan dan hipotesis penelitian, antara lain: apakah sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor basis di Kabupaten Balangan berdasarkan perhitungan LQ?, Sejauh mana sektor Pertambangan dan Penggalian berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan wilayah di kabupaten Balangan?

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *Mixed method* menggunakan data primer wawancara kepada pihak terkait dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dikumpulkan mencakup PDRB sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Balangan dan Provinsi Kalimantan Selatan selama 5 tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Location Qoutient* (LQ) untuk mengidentifikasi potensi sektor unggulan. *Dynamic Location Qoutient* (DLQ) memberikan

gambaran tentang perubahan keunggulan sektor dari waktu ke waktu, yang dapat menunjukkan dinamika pertumbuhan sektor tersebut. Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB, sehingga dapat mengidentifikasi sektor yang maju dan tumbuh cepat, maju tetapi tertekan, berkembang cepat, atau tertinggal. Peneliti juga mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan, selanjutnya mengajukan ke jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 9 Juni 2025. Pada tanggal 16 Juni 2025 disetujui oleh jurusan Ekonomi Syariah dengan penetapan judul “Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalan dan Penggalan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Balangan Tahun 2019 - 2023” serta penetapan dosen pembimbing, maka dokunsultasikan kembali untuk perbaikan seperlunya, kemudian di seminarkan.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mulai melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), baik untuk Kabupaten Balangan maupun Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang dikumpulkan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut

lapangan usaha, khususnya pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perhitungan metode *Location Qoutient* (LQ), *Dynamic Location Qoutient* (DLQ), dan Tipologi Klassen Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Balangan merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah lainnya. Sebelum dilakukan analisis, peneliti terlebih dahulu memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat validitas dan relevansi. Selanjutnya, proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah yang transparan dan terdokumentasi. Hasil dari analisis LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai potensi sektor Pertambangan dan Penggalian dalam mendorong pembangunan wilayah di Kabupaten Balangan.

### 3. Tahap pengolahan dan analisis data

Data yang telah dikumpulkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), berupa data PDRB sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Balangan dan Provinsi Kalimantan Selatan, kemudian diinput ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel untuk dianalisis. Analisis

dilakukan dengan menggunakan metode *Location Qoutient* (LQ) untuk mengidentifikasi apakah sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Balangan merupakan sektor basis atau bukan. *Dynamic Location Qoutient* (DLQ) memberikan gambaran tentang perubahan keunggulan sektor dari waktu ke waktu, yang dapat menunjukkan dinamika pertumbuhan sektor tersebut. Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB, sehingga dapat mengidentifikasi sektor yang maju dan tumbuh cepat, maju tetapi tertekan, berkembang cepat, atau tertinggal. Tahap awal analisis dimulai dengan perhitungan nilai LQ menggunakan rumus standar, yaitu membandingkan proporsi kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap total PDRB di Kabupaten Balangan dengan proporsi yang sama di tingkat provinsi. Hasil perhitungan LQ kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran posisi sektor Pertambangan dan Penggalian dalam struktur perekonomian daerah. Interpretasi hasil LQ dilakukan dengan ketentuan  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor basis,  $LQ = 1$  menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian bersifat netral,  $LQ < 1$  menunjukkan bahwa

sektor Pertambangan dan Penggalian bukan sektor basis. Lalu analisis DLQ menggunakan rumus DLQ, Jika Nilai  $DLQ > 1$  menunjukkan bahwa sektor amatan di daerah tersebut potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif. Sebaliknya jika nilai  $DLQ < 1$  maka sektor amatan tersebut tidak prospektif dalam menjadi sektor basis ekonomi di suatu daerah tertentu. Dan Tipologi Klassen membagi wilayah atau sektor ke dalam empat kuadran berdasarkan perbandingan antara laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB suatu daerah dengan rata-rata wilayah, Kombinasi antara nilai LQ dan DLQ digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan masing – masing aktivitas ekonomi ke dalam bagian Tipologi Klassen. Hasil dari analisis ini diinterpretasikan dalam konteks pembangunan wilayah, dan dibandingkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumentasi. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan mengenai peran strategis sektor Pertambangan dan Penggalian dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Balangan.

#### 4. Tahap penulisan/penusunan laporan akhir

Dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan akhir ini penulis menyusun semua hasil laporan penelitian dengan data yang sudah didapat dengan sistematika

penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Setelah itu, laporan yang sudah dirangkap akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, lalu kalau sudah selesai semuanya maka siap untuk dimunaqasyahkan.